

Analisis hubungan akses internet terbatas terhadap stres akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19

Dito Rozaqi Arazy^{1✉}, Danar Retno Sari²

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Akses Internet Terbatas terhadap Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Penyusunan kuisisioner menggunakan skala likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh semester 4. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana. Variabel independen penelitian ini adalah Akses Internet Terbatas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Stres Akademik. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa, Akses Internet Terbatas berpengaruh positif terhadap Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Stres akademik; akses internet; covid-19

Analysis of the relationship limited internet access to student academic stress in online learning during pandemic Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Limited Internet Access on Student Academic Stress in Online Learning. This type of research is quantitative research. This study uses primary data collected through a survey method using a questionnaire. In preparing the questionnaire, a Likert scale of 1-5 was used. The population in this study were students of the Accounting Department. The sample in this study were students who had taken semester 4. The sampling method used was purposive sampling. The data analysis methods used in this study are descriptive analysis, classical assumption testing, and simple linear regression analysis. The independent variable of this research is Limited Internet Access. The dependent variable in this study is academic stress. The results of the study found that, Limited Internet Access had a positive effect on Student Academic Stress in Online Learning during the Covid-19 Pandemic.

Key words: Academic stress; internet access; covid-19

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat, Pendidikan merupakan hal yang fundamental dan penting bagi kehidupan mereka (Bharwaj, 2016). Tingkat Pendidikan masyarakat, merupakan salah satu determinan terhadap kemajuan suatu negara. Kontribusi yang dapat dilakukan seperti, penemuan di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni. Pendidikan sesuatu yang sangat esensial dan tidak dapat dikesampingkan oleh suatu negara (Ngafifi, 2014). Pentingnya pendidikan, mewajibkan proses pembelajaran tetap berjalan di tengah masa krisis sekalipun.

Pandemi Covid-19 hadir sebagai sebuah tantangan baru di sistem Pendidikan di dunia, termasuk Indonesia. Pembelajaran daring menjadi sebuah solusi dan jawaban atas munculnya pandemi, guna menghentikan penyebaran virus. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif (Kusno dan Wijayani, 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebelum Covid-19 melanda, telah memiliki program untuk memberikan berbagai pelatihan dan informasi terkait pembelajaran dengan teknologi Kombinasi pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan teknologi menjadi inovasi yang diperlukan oleh pendidik (Samsinar, 2019). Penggunaan aplikasi pembelajaran daring menjadi salah satu inovasi yang dipilih dalam masa pandemi, seperti *Zoom*, *Google Classroom* dan *Google Meet*, *Quiper*, *Edmodo*, serta *e-learning* lainnya.

Menurut Huang, et al (2020) di negara China, negara asal pandemi Covid-19 membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dapat beradaptasi dengan keadaan dan keleluasaan dalam kegiatan pembelajaran daring. Mahasiswa diwajibkan untuk dapat menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang cukup rumit, namun dapat digunakan dimana saja dan kapan pun. Tuntutan kemampuan tersebut merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan di masa sekarang. Namun, pengaruh perubahan yang terjadi memberikan tekanan yang besar bagi mahasiswa. Fenomena ini belum pernah terjadi, dan mahasiswa dituntut mau tidak mau, diharuskan untuk dapat mengikuti perubahan (Favale, et al 2020).

Mahasiswa adalah makhluk individual yang mempunyai ciri khas, karakteristik tersendiri, dan potensi yang berbeda-beda. Mahasiswa dapat memberikan ruang aktualisasi dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal sehingga, membutuhkan tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang mereka miliki (Sheldon serta Kennon, 2014), baik tindakan pada saat pembelajaran tatap muka, maupun pada pembelajaran daring (Alashwal, 2020). Mahasiswa sangat sensitif terhadap masalah terkait stres akademik, hal ini dapat terjadi karena tingkat individu dan sosial yang mereka alami.

Sehingga, diharapkan untuk mempunyai pemahaman dan mengerti sumber dan dampak terjadinya dari stres akademik guna mendapatkan strategi intervensi yang memadai dan efisien (K. Reddy et al., 2018). Stres akademik merupakan salah satu bagian dari kehidupan akademik mahasiswa, hal ini dapat terjadi karena mempengaruhi cara mereka menanggapi stresor baru ketika terjadi dalam konteks pendidikan (Whiring et al, 2021). Lee & Larson memberikan penjelasan terkait stres adalah hasil dari hubungan komunikasi dari stresor yaitu penilaian mahasiswa dan reaksi yang diberikan terhadap aspek-aspek yang menjadi penyebab terjadinya stres akademik mahasiswa (M. Lee & Larson, 2000).

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan pada tingkatan stres akademik mahasiswa yaitu; Satu, mahasiswa harus membuat adaptasi yang relevan pada kehidupan kampus. Dua, dalam paksaan studi ada ketegangan yang ditempatkan pada hubungan antar pribadi. Tiga, lokasi tempat tinggal dan perbedaan gaya hidup mahasiswa berkontribusi terhadap stres yang dialami oleh mahasiswa (Ross et al., 1999). Llau, mahasiswa yang mengalami stres akan berkaitan dengan persyaratan akademik, sistem-sistem pendukung, dan keterampilan coping stress yang tidak efektif. Selain itu terdapat 3 (tiga) dimensi dari stres akademik mahasiswa yaitu, sosial, psikologi dan psiko-sosial (Kohn & Frazer, 1986). Stres akademik harusnya dicegah ataupun diatasi karena hal ini akan berdampak negatif terhadap aspek-aspek lain. Sebuah studi mendapatkan hasil bahwa, terdapat efek dari stres akademik terhadap perilaku kesehatan pada dewasa muda (Weidner et al., 1996). Kondisi stres yang terdapat pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar (Khan, 2013).

Terdapat perubahan yang signifikan terhadap metode pembelajaran untuk menghindari proses tatap muka dengan keinginan memutus peredaran Covid-19 yang menimbulkan metode pembelajaran yang sedang dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran metode daring dikatakan cukup berhasil dalam mengatasi kesulitan dalam suatu proses pembelajaran kampus. Namun dalam pelaksanaannya, permasalahan teknis sangat beragam, seperti listrik yang padam, gangguan sinyal terutama pada lokasi peserta didik hal tersebut merupakan permasalahan utama. Kondisi Indonesia saat ini terdapat berbagai pulau ataupun regional serta kondisi geografis yang bervariasi sehingga

menyebabkan terjadinya perbedaan antar wilayah yang sangat beragam, yang berdampak terjadi perbedaan antara wilayah dalam menjangkau akses internet (kominfo.go.id, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sulit beradaptasi dengan penggunaan teknologi khususnya *e-learning*. Karena ketimpangan akses internet di setiap provinsi dan wilayah yang cukup dirasakan, Indonesia merupakan negara dengan letak geografis yang memiliki pulau-pulau dan kemampuan untuk mengaksesnya sangat jauh dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Terdapat banyak perguruan tinggi pada negara Indonesia yang belum mampu dengan fasilitas teknologi dalam prosedur pembelajaran daring (Sarkar et al, 2017).

Berdasarkan data dari AAPJI (2022), menyebutkan bahwa tingkat kontribusi Pulau Kalimantan penggunaan internet di Indonesia hanya mencapai, 4,88%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi penggunaan internet berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa, Pelajar dan Mahasiswa memiliki kontribusi sebesar 99,26%. Angka ini adalah kontribusi tertinggi dalam penetrasi penggunaan internet dan merupakan kontribusi terbesar.

Dari data tersebut, dapat terlihat *Gap* yang begitu besar, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pelajar dan Mahasiswa membutuhkan akses internet untuk pembelajaran daring namun, di Pulau Kalimantan penggunaan internet masih rendah. Keterbatasan akses internet masih dirasakan di wilayah Kalimantan Timur. Tempat tinggal mahasiswa dapat mempengaruhi kecepatan internet. *Provider* atau jaringan Internet yang digunakan adalah alasan lain mengapa akses Internet terbatas.

Keterbatasan akses internet mahasiswa menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan, keterbatasan akses internet tergantung dari kondisi geografis tempat, akomodasi dan frekuensi pasokan listrik. Umumnya wilayah Kalimantan, terutama yang lokasinya jauh dari pusat pemerintahan atau ibu kota provinsi, serta ibu kota kabupaten maupun kabupaten akses internetnya lebih terbatas. Hal tersebut menyulitkan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Akses internet terbatas yang diakibatkan oleh kondisi geografis menghambat perkembangan mahasiswa di perguruan tinggi dalam partisipasinya pada sistem perkuliahan. Dalam metode pembelajaran tatap muka yang tidak dapat digantikan oleh pemberian tugas kuliah yang diberikan secara berkesinambungan (Sari et al, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memaksa perubahan dari pendidikan yang formal secara tatap muka ke pendidikan formal yang dilakukan secara daring di Indonesia. Menurut Christianto (2020), kebutuhan akan pendidikan telah berganti dari biaya yang dikeluarkan untuk transportasi, ekonomi maupun finansial yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang menjadi kebutuhan akan perangkat elektronik yang tersambung melalui jaringan internet maupun koneksi internet. Keadaan ini tidak mudah menjadi penyelenggara pendidikan, pendidik dan peserta didik. Pemberlakuan PSBB di beberapa daerah berdampak pada penyediaan peralatan dan koneksi internet yang lokasinya tidak terdapat terjangkau.

Di sisi lainnya, terdapat rintangan yang dihadapi pada masa Covid-19 yang terdapat dalam berbagai sistem pembelajaran dan sarana yang mendukung. Media dan fitur dalam pembelajaran daring diharapkan tentunya dapat digunakan dan mendorong kemandirian, fleksibilitas, kolaboratif, interaktif dan efisiensi pembelajaran daring (Olszewska, 2020). Metode pembelajaran daring mengubah cara pembelajaran yang umumnya materi disampaikan secara langsung dan tatap muka, namun berubah penyampaian materi melalui media daring. Tentunya media daring dapat digunakan, jika perangkat yang dimiliki terhubung ke internet. Materi yang disampaikan harus disusun secara ringkas, menarik dan mudah dimengerti. Walaupun tidak bertemu secara tatap muka, namun masih terdapat ciri dalam sistem pembelajaran yang tetap ada yaitu, interaksi (Christianto, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyusun pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data penelitian ini bersifat statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

Jenis data yang digunakan ialah data primer. Data primer yaitu data yang berasal dari objek penelitian yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data primer ini diperoleh dari karakteristik responden. Selain itu, dalam penelitian ini menerjemahkan data-data dan informasi terkait pembelajaran daring. Hal ini berkaitan dengan metode sampling yang terdapat pada penelitian ini. Selanjutnya, peneliti menggunakan sumber lain yaitu buku literatur dan referensi lain seperti jurnal, website, artikel, majalah dan lainnya.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019: 127). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan. Selanjutnya, dalam menentukan hasil dari sampel yang akan dipakai yaitu terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019:133). Penelitian ini menggunakan purposive sampling itu teknik yang digunakan dengan pertimbangan tertentu yang akan menjadi sampel penelitian. Berikut merupakan sampel yang dipilih dalam penelitian sebagai berikut:

Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan yang telah terdaftar di Pangkalan Data PDDIKTI, Kemendikbudristek RI;

Mahasiswa yang memiliki status sebagai mahasiswa yang aktif semester genap pada Tahun Ajaran 2021/2022; dan

Mahasiswa Angkatan tahun 2021 yang telah memasuki semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan hal yang sangat penting karena merupakan bagian dari total karakteristi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka, peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut (Sugiyono, 2019: 149) menjelaskan bahwa, pengertian sampel merupakan bagian dari total karakteristik yang dimiliki oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada perguruan tinggi Politeknik Negeri Balikpapan dengan kriteria diatas. Selanjutnya, melakukan indentifikasi pada kriteria jumlah sampel yaitu sebanyak 114 responden.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memakai metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah rekapitulasi pertanyaan secara tertulis yang akan diberikan kepada responden. Semua respon yang diberikan akan di rekap. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu calon responden, menanyakan apakah calon responden bersedia untuk mengisi kuisisioner. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang disusun menggunakan skala likert 1-5.

Metode pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 yaitu Statistik Deskriptif, Pilot Test yaitu uji validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Sederhana dan yang terakhir melakukan pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilot test dipakai untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari sebuah penelitian. Sebelum kuisisioner diberikan kepada responden, kuisisioner harus dilakukan uji coba terlebih dahulu sehingga dapat diketahui kuisisioner penelitian valid dan reliable.

Uji Validitas

Berdasarkan pengujian validitas, diperoleh hasil yaitu nilai dari R_{hitung} pada keseluruhan penelitian bernilai positif dan besar dari nilai R_{tabel} yaitu 0,361. Sehingga dapat dikatakan keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, mendapatkan hasil bahwa, nilai alpha variabel independen (x) dan dependen (y) bernilai lebih dari 0,7 yaitu 0,873 dan 0,916. Dapat disimpulkan data yang digunakan yaitu reliable.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari 114 responden mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Perbankan Keuangan Digital melalui daftar pernyataan (Kuisisioner) didapat kondisi responden berdasarkan sumber informasi yaitu program studi, perangkat dan koneksi internet.

Tabel 1.

Jenis Perangkat dan Jaringan yang Digunakan		
Keterangan	Frequency	Percent
Indihome	33	28,95
Kuota Internet Seluler	70	61,40
XL Home	7	6,14
Iconnet Plus	4	3,51
Total	114	100
Laptop	44	38,6
Smartphone	70	61,4
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa, mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Perbankan Keuangan Digital yang diambil sebagai responden, lebih banyak menggunakan perangkat *Smartphone* dengan menggunakan kuota internet seluler dalam pembelajaran daring yang dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk model regresi dimana untuk mendeteksi adanya varfiabel residul yang memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas yang digunakan yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas mendapatkan hasil yang normal, dengan hasil (*2-tailed*) sebesar 0,200 yaitu nilai tersebut dapat dikatakan normal, karena nilai signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga, penelitian ini dapat dikatakan lolos dari Uji Normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Uji statistik yang dipakai ialah Uji *Glejser*.

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menndapatkan hasil bahwa, nilainya yaitu sebesar $0,157 > 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan penelitian ini ialah diterima, yaitu karena **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas**.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan satu variabel dependen terhadap variabel independen. Selain itu, digunakan sebagai prediksi nilai variabel dependen jika terjadi kenaikan maupun penurunan. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear sederhana:

Tabel 2.
Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	42.099	4.764		8.837	.000
	X	.302	.146	.192	2.072	.041

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat hasil regresi linier sederhana. Sehingga dapat dilihat persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 42,099 + 0,302X$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, artinya terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.028	10.120

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa, nilai Adjusted R Square yaitu 0,028 dapat disimpulkan bahwa, Akses Internet Terbatas dapat menjelaskan Stres Akademik Mahasiswa. Artinya 28% Akses Internet Terbatas mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji Statistik t digunakan untuk menjelaskan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari pengujian statistik t pada Tabel 7 pada variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk mengetahui Pengaruh Akses Internet Terbatas terhadap Stres Akademik Mahasiswa diperoleh hasil nilai sebesar $0,041 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa, Akses Internet Terbatas berpengaruh positif terhadap Stres Akademik Mahasiswa.

Analisis Hubungan Akses Internet Terbatas terhadap Stres Akademik Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan akses internet terbatas terhadap stres akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel Akses Internet Terbatas diperoleh nilai signifikansi 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif antara Akses Internet Terbatas terhadap Stres Akademik Mahasiswa dalam pembelajaran daring. Para mahasiswa mengalami stres akademik karena mengalami kesulitan akses internet sehingga, berdampak terhadap ketertinggalan mereka pada informasi-informasi perkuliahan dan pembelajaran daring yang diberikan oleh dosen.

Menurut Sa'Diyah & Rosy (2021), apabila pembelajaran daring terus dilakukan maka, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Namun, hasil belajar yang dikemukakan tidak memperhatikan tingkat stres yang dirasakan oleh mahasiswa karena sulitnya akses internet. Mahasiswa merasakan kecemasan dan tidak dapat berkonsentrasi dengan maksimal dalam pembelajaran daring menggunakan internet yang terbatas. Dampaknya adalah mahasiswa sulit berkomunikasi dengan dosen, baik hanya mendengarkan atau berbicara. Informasi tidak dapat dipahami dengan cepat, bahkan akan mengakibatkan kesalahpahaman.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, mahasiswa lebih banyak menggunakan perangkat *Smartphone* dengan menggunakan kuota internet seluler dalam pembelajaran daring. Hal ini memicu terjadinya jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan perbedaan lokasi yang menimbulkan jaringan internet tidak stabil di masing-masing lokasi. Berbeda dengan jaringan internet menggunakan *Wifi*, dimana jaringannya cenderung lebih stabil. Akibatnya tingkat Stres akademik mahasiswa meningkat karena kecemasan, ketidaknyamanan dan informasi yang menimbulkan kesalahpahaman. Mahasiswa akan cenderung lebih mudah untuk menjadi marah dan emosi, serta tidak stabil dalam mengatur emosinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al (2020) yang mendapatkan hasil bahwa, Akses Internet Terbatas berpengaruh positif terhadap Stres Akademik Mahasiswa. Internet merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Akses internet terbatas memicu terjadinya Stres akademik mahasiswa karena selain harus berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran, mahasiswa juga perlu memikirkan jaringan internet yang baik untuk mengikuti pembelajaran daring.

SIMPULAN

Pembelajaran Daring memberikan dampak positif maupun negatif bagi mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan: Perangkat yang banyak digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring adalah *Smartphone*; Jaringan internet yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring adalah Kuota Internet Seluler; dan Variabel Akses Internet Terbatas memiliki pengaruh positif terhadap Stres Akademik Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2022). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2022. Apjii. www.apjii.or.id.
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139-149.
- Andina, E. Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 8, No. 2: 195-206, 2019
- Alashwal, M. (2020). Assessing Online Teaching in Higher Education Amid the COVID-19 Pandemic: A Case Study from Saudi Arabia. *ConScienS*, 68.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95-99.
- Bhardwaj, A. (2016). Importance of education in human life: A holistic approach. *International Journal of Science and Consciousness*, 2(2), 23-28.
- Christianto, Hwian. Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana, *Jurnal HAM*, Vol.11, No. 2: 239-253, 2020.
- Cooper, C. L., Cooper, C. P., Dewe, P. J., O'Driscoll, M. P., O'Driscoll, M. P., & Dewe, P. J. *Organizational Stress: A Review and Critique of Theory, Research, and Applications*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2001.
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer networks*, 176, 107290.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Amelina, N., Yang, J. F., Zhuang, R. X., Chang, T. W., & Cheng, W. (2020). Guidance on Active Learning at Home during Educational Disruption: Promoting student's self-regulation skills during COVID-19 outbreak. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University.
- Khan, M. (2013). Effect of Perceived Academic Stress on Students' Performance. *FWU Journal of Social Sciences*, 7(2), 146–151.
- Kohn, J. P., & Frazer, G. H. (1986). An Academic Stress Scale: Identification and Rated Importance of Academic Stressors. *Psychological Reports*, 59(2), 415–426.
- Kusno, H. S., & Wijayani, D. I. L. (2021). Analisis desain pengembangan kurikulum. *AKUNTABEL*, 18(4), 635-641.
- Lee, M., & Larson, R. (2000). The Korean 'Examination Hell': Long Hours of Studying, Distress, and Depression. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(2), 249–271.
- Kominfo.go.id. 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/12182/pemerintah-ungkap-tantangan-pembangunan-infrastruktur-internet/0/sorotan_media. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2022.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Nimrod, G. Technostress: Measuring a New Threat To Well-Being in Later Life. *Aging & Mental Health*, Vol. 22, No. 8: 1086-1093, 2018.
- Olszewska, K. (2020). The effectiveness of online learning in the era of the SARS-CoV-2 pandemic on the example of students of Polish universities. *World Scientific News*, 148, 108-121.

- Rinawati, D & Darisman, E.K.,. Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, Vol. 1, No. 1: 32- 40, 2020.
- Rundle, A.G., Park, Y., Herbstman, J.B., Kinsey, E.W. and Wang, Y.C.,. COVID-19 Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Obesity*, Vol. 28, No. 6: 1008-1009, 2020.
- Ross, S. E., Neibling, B. C., & Heckert, T. M. (1999). Sources of stress among college students. *College Student Journal*, 33(2), 312–317.
- Samsinar, S. (2019). Pelatihan Komputer Berbasis Kompetensi Pada Biro Sumber Daya Manusiasekretariat Jendral Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., Rajiani, I., & Muin, F. (2020). Analisis Hubungan Stres Akademik Mahasiswa Terhadap Akses Internet Terbatas Saat Belajar Selama Pandemi Covid 19. November. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18753>
- Sarkar, A., Pick, J., & Moss, G. (2017). Geographic patterns and socio-economic influences on mobile internet access and use in united states counties. *Proceedings of the 50th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Sheldon & Kennon M. *Optimal Human Being*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2014.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Wang, X., Tan, S.C. and Li, L.,. Measuring University Students' Technostress In Technology-Enhanced Learning: Scale Development and Validation. *Australasian Journal of Educational Technology*, Vol. 36, No. 4: 96-112, 2020.
- Weidner, G., Kohlmann, C.-W., Dotzauer, E., & Burns, L. R. (1996). The effects of academic stress on health behaviors in young adults. *Anxiety, Stress, & Coping*, 9(2), 123–133.
- Reddy, K. J., Menon, K. R., & Thattil, A. (2018). Academic stress and its sources among university students. *Biomedical and Pharmacology Journal*, 11(1), 531–537.
- Sa'Diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 552-563.
- Sujadi, E., Meditamar, M. O., Ahmad, B., & Rahayu, A. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32–51.
- Wardi, R., & Ifdil, I. Stress Conditions in Students Completing Thesis, *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, Vol.6, No. 2: 190- 194, 2016.
- Weil Michelle M & Rosen Larry D. *TechnoStress: Coping with Technology*. California: Wiley Inc., 1997.
- Whiting, S. B., Wass, S. V, Green, S., & Thomas, M. S. C. (2021). Stress and Learning in Pupils: Neuroscience Evidence and its Relevance for Teachers. *Mind, Brain, and Education*, n/a(n/a).